

Pelatihan dan Pendampingan Penghitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Daur Ulang Limbah Kecamatan Bogor Selatan

Yoyok Priyo Hutomo, Awa Awa, Tubagus Maulana Ibrahim, Siti Adinda Fatimatul Adawiyah, Ade Budi Setiawan
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Djuanda, Indonesia

Kilas Artikel

Volume 6 Nomor 1
Januari 2025: 24-39
DOI:
[10.30997/ejpm.v6i1.16282](https://doi.org/10.30997/ejpm.v6i1.16282)

Article History

Submission: 28-11-2024
Revised: 18-01-2025
Accepted: 27-01-2025
Published: 30-01-2025

Kata Kunci:

Biaya overhead,
break even point (BEP),
harga jual,
laba, persaingan pasar.

Keywords:

Overhead costs,
break even point (BEP),
selling price,
profit, market competition.

Korespondensi:

(Yoyok Priyo Hutomo)
(yoyok.priyo@unida.ac.id)

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berfungsi sebagai tulang punggung dalam perekonomian. Pertumbuhan UMKM meningkat sangat pesat, namun terdapat berbagai hambatan dalam menjalankan usahanya. Kendala yang dihadapi pelaku usaha UMKM, seperti minimnya literasi penghitungan harga pokok produksi (HPP). Hal ini mengakibatkan kesalahan dalam menentukan harga jual produk yang mengakibatkan pelaku UMKM mengalami kerugian. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM daur ulang limbah di kecamatan Bogor Selatan, kota Bogor agar mampu melakukan penghitungan HPP, yang dapat dijadikan dasar penentuan harga jual produk. Kegiatan PkM diselenggarakan untuk pemecahan masalah ini. Pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM daur ulang limbah dalam menentukan HPP, sehingga dapat menentukan harga jual produk dengan tepat. Metode kegiatan dilaksanakan beberapa tahap: tahap persiapan, perencanaan, dan survey lokasi; tahap sosialisasi; tahap pelatihan; tahap penerapan teknologi; tahap pendampingan dan evaluasi; dan tahap keberlanjutan program. Hasil PkM ini menunjukkan antusiasme pelaku UMKM daur ulang limbah dalam menerima materi. Pemahaman dan keterampilan mereka meningkat setelah dilaksanakannya pelatihan dan pendampingan ini. Mereka mampu melakukan praktik dalam penghitungan biaya produksi, HPP, dan harga pokok penjualan. Jadi, mereka menentukan harga jual dengan menghitung biaya produksinya terlebih dahulu. Praktik dilakukan secara manual menggunakan lembaran pencatatan keuangan dan menggunakan aplikasi *Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku*. Hasil kegiatan PkM ini sangat bermanfaat bagi UMKM daur ulang limbah khususnya kecamatan Bogor Selatan. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh akademisi dan pelaku usaha, dan diharapkan dapat dilakukan penelitian di masa yang akan datang pada sektor lain.



Training and Mentoring for Calculating Production Costs at Waste Recycling UMKM in South Bogor District

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) function as the backbone of the economy. The growth of MSMEs has increased very rapidly, but there are various obstacles in running their businesses. The obstacles faced by MSMEs business actors, such as minimal literacy in calculating the cost of goods manufactured (COGM). This results in errors in determining the selling price of products which results in MSMEs actors experiencing losses. This Community Service activity aims to provide training and assistance to waste recycling MSMEs in South Bogor District, Bogor City to be able to calculate COGM, which can be used as a basis for determining the selling price of the product. The Community Service activities are held to solve this problem. Training and assistance are carried out to improve the understanding of waste recycling MSME actors in determining COGM, so that they can determine the selling price of the product correctly. The activity method is implemented in several stages: preparation, planning, and location survey stages; socialization stage; training stage; technology application stage; mentoring and evaluation stage; and program sustainability stage. The results of this Community Service show the enthusiasm of waste recycling MSMEs actors in receiving the material. Their understanding and skills increased after this training and mentoring was carried out. They were able to practice calculating production costs, COGM and cost of goods sold. So, they determine the selling price by calculating the production costs first. The practice was carried out manually using financial recording sheets and using the application: Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku. The results of this Community Service activity are very useful for waste recycling MSMEs, especially in South Bogor District. This research can be used as a guideline by academics and business actors, and it is hoped that research can be carried out in the future in other sectors.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berfungsi sebagai tulang punggung dalam perekonomian. UMKM berperan sebagai penyedia bahan baku untuk bisnis, mendukung perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB), dan menjadi pemain kunci dalam perdagangan internasional dengan mengirimkan berbagai jenis barang dari daerah UMKM. Pelaku UMKM meningkat sangat pesat, namun

terdapat berbagai hambatan dalam menjalankan usahanya.

Terlebih bagi UMKM daur ulang limbah yang menghadapi tantangan pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap produk daur ulang limbah yang masih dipandang sebelah mata. Padahal produk daur ulang limbah adalah produk yang bisa mendukung keberlanjutan usaha.

Usaha di bidang daur ulang limbah disebut *green entrepreneurship* atau



ecopreneurship. *Green entrepreneurship* merupakan perusahaan penghasil produk ramah lingkungan, mengadopsi teknik hemat energi, mengurangi biaya, dan menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan (Gevrenova, 2015). Penerapan teknologi pada *green entrepreneurship* disebut *green technopreneurship*.

Dalam menerapkan *green technopreneurship* dengan modal kecil untuk mengubah limbah sebagai bahan baku utama, *entrepreneur* dapat menjalankan usaha secara menguntungkan dalam industri rumahan. Pendapatan tahunan dapat diperoleh secara maksimal. Potensi keuntungan dalam usaha ini dapat menarik pengusaha lain untuk memulai usaha *green technopreneurship* dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan (Awa et al., 2024b).

Ecopreneurship adalah tentang menghasilkan produk dan teknologi yang ramah lingkungan, di mana inovasi dan orientasi pasar selaras dengan keberlanjutan dan kesadaran ekologis. *Ecopreneurship* penting karena inovasi lingkungan merupakan keunggulan kompetitif yang potensial.

Namun, masih banyak pihak yang belum mengetahui, memahami, menerapkan, dan mempraktikkan prinsip-prinsip *ecopreneurship* dengan benar, yang dapat menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Terdapat 6 prinsip utama *ecopreneurship*, yaitu: prinsip lingkungan, prinsip bisnis, prinsip etika, prinsip kemanfaatan bagi masyarakat, prinsip ekonomi sirkular, dan prinsip berkelanjutan (Awa et al., 2024a).

Ecopreneur sebagai pelaku bisnis yang bertujuan untuk menggabungkan keberlanjutan lingkungan dengan profitabilitas menghadapi berbagai hambatan yang unik. Dalam upaya mengembangkan bisnis yang berkelanjutan, *ecopreneur* dihadapkan pada hambatan yang beragam. Dalam hal finansial, hambatan yang dihadapi *ecopreneur*, seperti: (1) keterbatasan modal awal; (2) biaya produksi yang tinggi; (3) risiko yang lebih tinggi; dan (4) kesulitan dalam skalabilitas bisnis (Varlitya et al., 2024).

Bagi pelaku UMKM, kendala yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan khususnya dalam aspek keuangan, yaitu penghitungan harga pokok produksi (HPP) yang dapat dijadikan

dasar penentuan harga jual produk (Purba et al., 2023). Pelaku UMKM tersebut masih kesulitan dalam menentukan HPP.

UMKM mengalami kebingungan mengenai penentuan harga jual produk (Mulyani et al., 2021). UMKM hanya memperkirakan HPP dengan melihat harga di pasaran (Yusril et al., 2023). Selama ini UMKM juga hanya berdasarkan material dan tenaga kerja yang digunakan secara langsung (Turnip et al., 2024).

Banyak UMKM belum melakukan perhitungan HPP secara tepat (Saputra et al., 2023). Selain itu, kurangnya pendampingan UMKM dalam perhitungan HPP dan harga jual produk (Yustitia & Adriansah, 2022), dan belum dipahaminya manfaat perhitungan HPP (Widiatmoko et al., 2020).

Proses perhitungan HPP berguna untuk meningkatkan pengetahuan bagi pemilik produksi (Fahriani et al., 2023). Untuk mendapatkan harga pokok penjualan barang, dan juga keuntungan normal, ditentukan oleh harga pokok barang (Iswati et al., 2021).

Hasil observasi tim Pengabdian kepada masyarakat (PkM),

menunjukkan bahwa permasalahan keuangan dialami oleh UMKM daur ulang limbah kecamatan Bogor Selatan. Hasil diskusi dengan beberapa UMKM juga menunjukkan banyaknya UMKM daur ulang limbah kecamatan Bogor Selatan yang memiliki kendala, yakni minimnya literasi pelaku usaha dalam penghitungan HPP.

Permasalahan ini disebabkan kurangnya pelatihan dan pendampingan UMKM mengenai penghitungan HPP. Kebanyakan UMKM belum menyadari akan pentingnya penghitungan HPP. Hal ini berdampak tidak optimalnya keuntungan yang didapatkan UMKM. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan penghitungan HPP sangat penting untuk dilaksanakan. Tim PkM memberikan solusi dengan menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan dalam hal pengetahuan dan keterampilan tentang: (1) *green entrepreneurship/ecopreneurship*; dan (2) penghitungan HPP.

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui 6 tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, perencanaan, dan survey lokasi: tim PkM melakukan pemaparan maksud dan tujuan,

identifikasi masalah, dan analisis program yang menjadi solusi secara langsung ke lokasi UMKM.

2. Tahap sosialisasi: tim PkM melakukan sosialisasi bahwa akan diselenggarakan pelatihan dan pendampingan terhadap 23 UMKM daur ulang limbah.
3. Tahap pelatihan: tim PkM melakukan kegiatan berdasarkan jadwal yang disepakati bersama UMKM, yaitu pelatihan Penghitungan HPP.
4. Tahap penerapan teknologi: dimulai pada saat praktik dalam pelatihan (setelah pemaparan materi) dan praktik manual penghitungan HPP pada lembar latihan keuangan. Penghitungan HPP secara digitalisasi ini, menggunakan aplikasi *Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku*.
5. Tahap pendampingan dan evaluasi: setelah melakukan implementasi kegiatan (melalui pelatihan dan penerapan teknologi), selanjutnya dilakukan pendampingan dan evaluasi program oleh tim PkM.
6. Tahap keberlanjutan program: analisis umpan balik yang didapat

UMKM setelah dilakukan program PkM.

HASIL & PEMBAHASAN

Materi Pelatihan

Materi pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim PkM adalah:

1. *Green Entrepreneurship/Ecopreneurship*

Green entrepreneurship (kewirausahaan hijau) adalah kegiatan ekonomi yang produk, layanan, metode produksi atau organisasinya memiliki dampak positif terhadap lingkungan (Gevrenova, 2015). Mengacu pada bisnis yang memiliki target untuk meminimalkan dampak bisnis terhadap lingkungan alam, yaitu mempertimbangkan dimensi ekologis keberlanjutan (Gast et al., 2017).

Ecopreneurship sebagai proses di mana *entrepreneur* memperkenalkan produk dan proses yang ramah lingkungan (atau relatif lebih ramah lingkungan) ke pasar (Pastakia, 1998). *Ecopreneurship* sebagai tanggung jawab lingkungan dalam *entrepreneurship* (Volery, 2002). *Ecopreneurship* adalah tentang menghasilkan produk dan

teknologi ramah lingkungan, sebuah praktik yang akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ramah lingkungan (Farinelli et al., 2011).

Dalam hal keuangan, pengembangan pembukuan dapat membantu UMKM, yang salah satunya adalah UMKM lebih mengetahui detail mengenai perhitungan laporan keuangan (Harini et al., 2023). Materi yang diberikan untuk UMKM, meliputi: pengertian biaya, jenis-jenis biaya, biaya produksi, dan penghitungan HPP.

2. Penghitungan HPP

Biaya merupakan nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan untuk menjamin perolehan manfaat (Carter, 2009). Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk (Mulyadi, 2010). Unsur-unsur biaya produksi, yaitu biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik (Horngren, 2008). HPP adalah biaya manufaktur, berhubungan dengan barang-barang yang diselesaikan

pada periode tertentu (Islahuzzaman, 2012).

Tahap-tahap Kegiatan

Tahapan kegiatan PkM adalah:

1. Tahap persiapan, perencanaan, dan survey lokasi

Tim PkM melakukan pemaparan maksud dan tujuan kepada UMKM daur ulang limbah yang terpusat di kelurahan Rancamaya. Selain itu, melakukan identifikasi masalah UMKM. Permasalahan yang ada adalah kurangnya pengetahuan UMKM tentang penghitungan HPP. Tim PkM melakukan analisis dan menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan tentang materi HPP tersebut, disertai praktik secara manual dan menggunakan aplikasi *Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku*.

Tahap ini melakukan koordinasi dengan pihak terkait dan terlibat dalam program PkM. Tim PkM melakukan koordinasi dengan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol), kecamatan Bogor Selatan, dan kelurahan Rancamaya, yang ditunjukkan pada Gambar 1.



lokasi pada UMKM produk daur ulang limbah, di mana jenis produk ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 1 Tim PkM melakukan koordinasi dengan Pejabat Kelurahan
Tim PkM melakukan survey



Gambar 2 produk daur ulang limbah plastik, bungkus kopi, dan kertas koran



Gambar 3 produk daur ulang limbah kain dan minyak jelantah



Gambar 4 produk daur ulang limbah bambu dan kayu

2. Tahap sosialisasi
Tim PkM melakukan sosialisasi mengenai penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan terhadap 23 UMKM daur ulang limbah yang terpusat di kelurahan

Rancamaya. Tim PkM menyebar *flyer* kegiatan sekaligus undangan dengan tema pelatihan dan pendampingan penghitungan HPP.

Selain itu, tim PkM menghimbau kepada UMKM tersebut, untuk membawa *handpone* yang bisa *support* internet dan membawa sampel produk UMKM. Hal ini dicantumkan juga pada *flyer* yang disebar ke seluruh UMKM tersebut, baik berupa selebaran *flyer* maupun *soft file* yang di-*share* melalui grup *WhatsApp*. Tahap sosialisasi ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Flyer sosialisasi pelatihan dan pendampingan UMKM daur ulang limbah

3. Tahap pelatihan

Tim PkM melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan bersama seluruh pelaku UMKM daur ulang limbah, yaitu pelatihan penghitungan HPP, bertempat di kantor kelurahan Rancamaya. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pemberian materi, praktik langsung, dan bimbingan penghitungan HPP.

Tahap pelatihan ini adalah melakukan pelatihan dan pendampingan penghitungan HPP, yakni mengklasifikasi biaya produksi. Hal ini terdiri dari biaya: bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*, yang bersifat tetap dan tidak tetap.

Pelatihan materi yang diberikan dan diterapkan adalah penggunaan lembar latihan keuangan dan aplikasi *Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku*. Aplikasi tersebut dapat di-*download* pada *handphone* masing-masing UMKM, dan menggunakan aplikasi yang tidak berbayar (*gratis*). Aplikasi tersebut, diterapkan untuk catatan keuangan UMKM, khususnya penghitungan HPP secara digital melalui aplikasi.

Seluruh jalannya pelatihan, direkam dan menjadi materi tutorial yang di-upload ke *YouTube*, sehingga tutorial tersebut bisa digunakan oleh UMKM daur ulang limbah, yang di-share di grup *WhatsApp* juga.

Tahap pelatihan ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 6 Pemaparan materi pelatihan dan pendampingan penghitungan HPP



Gambar 7 Praktik penghitungan HPP



Gambar 8 Sharing studi kasus produk UMKM daur ulang limbah

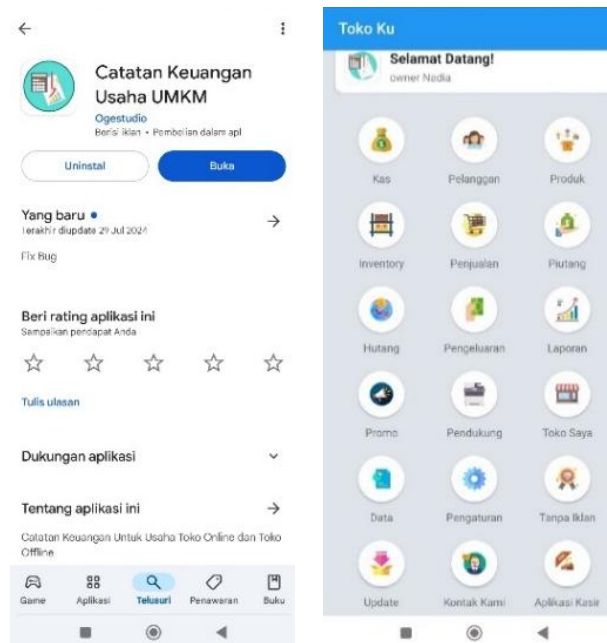


Gambar 9 Focus group discussion (FGD) penghitungan HPP

4. Tahap penerapan teknologi

Tahap penerapan teknologi dimulai setelah pemaparan materi dan praktik manual penghitungan HPP pada lembar latihan keuangan. Penghitungan HPP secara digitalisasi ini, menggunakan aplikasi *Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku*.

Penggunaan aplikasi ditunjukkan pada Gambar 10.



Gambar 10 Aplikasi Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku

5. Tahap pendampingan dan evaluasi

Setelah melaksanakan implementasi kegiatan (melalui pelatihan dan penerapan teknologi), selanjutnya dilakukan pendampingan dan evaluasi program oleh tim PkM sebagai evaluasi jika ditemukan permasalahan atau kendala. Tim PkM melakukan pendampingan penghitungan HPP dengan penggunaan lembar isian keuangan dan aplikasi *Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku*. Tim PkM juga melakukan evaluasi atas berjalannya program tersebut. Untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi seluruh UMKM. Pada tahap pendampingan dan evaluasi ini juga menggunakan

media grup *WhatsApp* yang sudah dibuat sebelumnya.

Evaluasi dilakukan atas hasil pelatihan dan pendampingan yang sudah dilaksanakan. Di mana PkM yang dilaksanakan ini dapat membantu pelaku UMKM daur ulang limbah kelurahan Rancamaya, kecamatan Bogor Selatan, kota Bogor dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam penghitungan HPP, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi.

6. Tahap keberlanjutan program

Melakukan analisis umpan balik yang didapat UMKM daur ulang limbah setelah diselenggarakan program PkM.

Tahap keberlanjutan program ini adalah tahap refleksi yang merupakan tahap akhir PkM sebagai perbaikan dan keberlanjutannya program PkM ini.

Hasil Kegiatan

Saat awal kegiatan, pelaku UMKM daur ulang limbah diberikan informasi sekaligus jadwal kegiatan pelatihan dan pendampingan penghitungan HPP dan harga pokok penjualan. UMKM daur ulang limbah diberikan formulir *Pre Test* dan *Post Test*.

Informasi yang didapatkan dari *Pre Test*, terdiri dari: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, alamat, nomor HP, usaha yang dijalankan (nama usaha, lamanya, jenis), nomor induk berusaha (NIB), NPWP, sertifikat merek, mengikuti pelatihan dengan topik seperti ini sebelumnya, menerapkan penghitungan HPP, dan menggunakan aplikasi *Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku*.

Hasil pengisian *Pre Test* dapat disajikan berikut:

Tabel 1 Data UMKM Daur Ulang Limbah yang Memiliki Perijinan, Penghitungan HPP, dan Penggunaan Aplikasi

No.	Aspek	Jumlah
1.	NIB	25,0%
2.	NPWP	54,2%
3.	Sertifikat merek	12,5%
4.	Mengikuti pelatihan serupa sebelumnya	41,7%
5.	Menerapkan penghitungan HPP	8,3%
6.	Menggunakan aplikasi <i>Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku</i>	0%

Sumber: diolah dari *Pre Test* (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa kebanyakan UMKM daur ulang limbah belum memiliki perijinan usaha, belum mengikuti pelatihan yang serupa seperti pelatihan ini, banyak yang belum menerapkan penghitungan HPP, dan menggunakan aplikasi *Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku*. Aspek yang lebih dari 50% hanya aspek memiliki NPWP (54,2%). Hal ini

menunjukkan pentingnya melakukan pelatihan dan pendampingan penghitungan HPP, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi.

Informasi yang didapatkan dari *Post Test*, terdiri dari: jenis-jenis biaya, biaya produksi, penghitungan HPP, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan menghitung *break even point* (BEP), serta penghitungan HPP

menggunakan aplikasi *Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku*.

Setelah pelaksanaan kegiatan PkM, diharapkan pelaku UMKM daur ulang limbah khususnya di kelurahan Rancamaya dapat melakukan penghitungan HPP, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi *Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku*.

Karena selama ini belum melakukan hal tersebut yang mengakibatkan usaha tidak berkembang.

Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan penghitungan HPP, pemateri terdiri dari dosen dan mahasiswa menjelaskan detail penghitungan HPP. Hasil pengisian *Post Test* dapat disajikan berikut:

Tabel 2 Hasil Pelatihan dan Pendampingan Penghitungan HPP

No.	Aspek	Keterangan
1.	Mengidentifikasi jenis-jenis biaya	Praktik
2.	Menghitung biaya produksi	Praktik
3.	Menghitung HPP	Praktik
4.	Menghitung biaya bahan baku langsung	Praktik
5.	Menghitung biaya tenaga kerja langsung	Praktik
6.	Menghitung biaya <i>overhead</i> pabrik	Praktik
7.	Menghitung BEP	Praktik
8.	Memahami penghitungan HPP	Ya
9.	Menerapkan penghitungan HPP	Ya
10.	Memahami aplikasi <i>Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku</i>	Ya
11.	Menerapkan aplikasi <i>Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku</i>	Ya

Sumber: diolah dari *Post Test* (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaku UMKM sebagai peserta pelatihan dan pendampingan telah melakukan praktik mengidentifikasi jenis-jenis biaya, menghitung biaya produksi, menghitung HPP, menghitung biaya bahan baku langsung, menghitung biaya tenaga kerja langsung, menghitung biaya *overhead* pabrik, dan menghitung BEP. UMKM juga telah memahami dan menerapkan penghitungan HPP, serta

memahami dan menerapkan aplikasi *Catatan Keuangan Usaha UMKM: Toko Ku*.

Menghitung BEP misalnya, merupakan hal penting dalam aspek keuangan untuk pelaku UMKM daur ulang limbah. Analisis teknoekonomi pengolahan limbah untuk menerapkan *green technopreneurship* melibatkan berbagai analisis, termasuk pendapatan per tahun. Hal ini digunakan sebagai dasar dalam mendukung *sustainable*

development goals (SDGs) (Basnur et al., 2024; Gemil et al., 2024; Haq et al., 2024; Makinde et al., 2024; Nurramadhani et al., 2024). Kajian kelayakan ekonomis dari konversi limbah pala menjadi keripik misalnya, jenis teknologi, investasi modal rendah, keuntungan usaha, dan sifat pekerjaan menciptakan peluang pertumbuhan ekonomi, menanamkan keyakinan pada potensi usaha ini (Purnomo et al., 2024).

Oleh karena itu, dalam aspek keuangan UMKM, para pelaku UMKM daur ulang limbah diberikan pelatihan dan pendampingan penghitungan HPP. Setelah pelaksanaan kegiatan PkM, diharapkan pelaku UMKM daur ulang limbah khususnya di kelurahan Rancamaya dapat melakukan penghitungan HPP sebelum melakukan penjualan produknya.

Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan penghitungan HPP, pemateri terdiri dari dosen dan mahasiswa menjelaskan secara rinci biaya: bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*. UMKM daur ulang limbah dapat menerima materi dengan baik.

Program PkM ini memberikan semangat kepada pihak UMKM,

pembuat kebijakan, dan perguruan tinggi untuk menularkan ilmu akuntansi dan keuangan. Program PkM berkontribusi membantu meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi karena langsung terjun ke lapangan, yakni UMKM daur ulang limbah.

Dampak kegiatan PkM ini tidak hanya untuk Perguruan Tinggi, tetapi untuk masyarakat juga. Kegiatan PkM berakhir dengan terselesainya pembuatan penghitungan HPP, baik secara manual maupun digital (menggunakan aplikasi). Kegiatan akhir PkM adalah evaluasi yang dilakukan tim PkM untuk mengukur materi yang diberikan dapat dimanfaatkan dan direalisasikan

SIMPULAN

Kegiatan PkM berupa pelatihan dan pendampingan penghitungan HPP UMKM daur ulang limbah yang terpusat di kelurahan Rancamaya berjalan dengan baik dan lancar. Hasil pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan adalah:

1. Diharapkan UMKM daur ulang limbah dapat memahami arti penting penghitungan HPP yang menjadi dasar harga jual produk. UMKM lebih menyadari bahwa HPP sangat

penting untuk persaingan pasar dan peningkatan omset.

2. UMKM daur ulang limbah telah memahami dan mampu melakukan penghitungan HPP dalam menentukan harga jual produk.

Dalam PkM ini, disarankan UMKM yang sudah mengikuti pelatihan dan pendampingan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dari kegiatan PkM. Tujuannya adalah untuk melihat efektivitas penghitungan biaya produksi terhadap usaha yang dijalankan UMKM.

Hasil kegiatan PKM agar dapat terus diterapkan dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja usaha. Selain itu, dapat dijadikan pedoman oleh akademisi dan pelaku usaha, dan masa yang akan datang diharapkan bisa diimplementasikan di sektor lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih tim PkM sampaikan kepada Chancellor (Ketua Pembina), Rektor, dan LPPM, yang telah memberikan hibah internal Universitas Djuanda Bogor, sehingga dapat terselenggaranya program PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Awa, A., Pramestidewi, C. A., Aziz, A. J. 2024a. Comprehensive exploration of ecopreneurship principles for sustainable business practices. *E3S Web of Conferences*, 593, 06002.
- Awa, A., Ramdani, F. T., Anwar, S., Purnomo, A. M., Pengestu, R. A., Hutomo, Y. P., Pramestidewi, C. A., & Aziz, A. J. 2024b. Production of pen holders from can waste for supporting sustainable development goals (SDGs): Technology and cost analysis. *Journal of Engineering Science and Technology* 19(6), 137-144.
- Basnur, J., Putra, M. F. F., Jayusman, S. V. A., & Zulhilmi, Z. 2024. Sustainable packaging: Bioplastics as a low-carbon future step for the sustainable development goals (SDGs). *ASEAN Journal for Science and Engineering in Materials*, 3(1), 51-58.
- Carter, K, W. 2009. *Akuntansi biaya* (ed. keempat belas). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahriani, D., Anggraini, A. D., Wadhah, A. N., Syarif'ah, S. N., Pramesari, F. T. 2023. Pelatihan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Pentol'e Cak Moha. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(6), 614-618.
- Farinelli, F., Bottini, M., Akkoyunlu, S., & Aerni, P. 2011. Green entrepreneurship: The missing link towards a greener economy. *ATDF Journal*, 8(3/4), 42-48.
- Gast, J., Gundolf, K., & Cesinger, B. 2017. Doing business in a green way: A systematic review of the ecological sustainability entrepreneurship literature and future research directions. *Journal of Cleaner Production*, 147, 44-56.
- Gemil, K. W., Na'ila, D. S., Ardila, N. Z., & Sarahah, Z. U. 2024. The

- relationship of vocational education skills in agribusiness processing agricultural products in achieving sustainable development goals (SDGs). *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 4(2), 181-192.
- Gevrenova, T. 2015. Nature and characteristics of green entrepreneurship. *Trakia Journal of Science*, 13(2), 321-323.
- Haq, M. R. I., Nurhaliza, D. V., Rahmat, L. N., & Ruchiat, R. N. A. 2024. The influence of environmentally friendly packaging on consumer interest in implementing zero waste in the food industry to meet sustainable development goals (SDGs) needs. *ASEAN Journal of Economic and Economic Education*, 3(2), 111-116.
- Harini, S., Rahmawati, T., Zahra, A. L., Awa, & Setiawan, A. B. 2023. Penyusunan pembukuan berbasis arus kas pada UMKM Yess Yoghurt, desa Ciawi, Bogor. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(12), 2381-2388.
- Horngren, C. T., et al. 2008. *Akuntansi biaya* (ed. 7). Jakarta: PT INDEKS kelompok Gramedia.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah akuntansi & auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswati, H., Brabo, N. A., Meidiyustiani, R., & Retnoningrum, E. 2021. Pelatihan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM di kelurahan Majalengka Bandung. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(4), 86-90.
- Makinde, S. O., Ajani, Y. A., & Abdulrahman, M. R. 2024. Smart learning as transformative impact of technology: A paradigm for accomplishing sustainable development goals (SDGs) in education. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 4(3), 213-224.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa* (ed. 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. 2021. Pelatihan perhitungan harga pokok produksi bagi UMKM kabupaten Pati. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(02), 181-187.
- Nurramadhani, A., Riandi, R., Permanasari, A., & Suwarma, I. R. 2024. Low-carbon food consumption for solving climate change mitigation: Literature review with bibliometric and simple calculation application for cultivating sustainability consciousness in facing sustainable development goals (SDGs). *Indonesian Journal of Science and Technology*, 9(2), 261-286.
- Pastakia, A. 1998. Grassroots ecopreneurs: Change agents for a sustainable society. *Journal of Organizational Change Management*, 11(2), 157-173.
- Purba, J. H. V., Sudradjat, & Tobing, M. L. 2023. Pendampingan penentuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan bagi UMKM kota Bogor. *JADKES: Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), 71-80.
- Purnomo, A. M., Hakim, A. L. Sihotang, S., Awa, A., Fanani, M. Z. Kholik A., Fitriah, M., & Hawariyuni, W. 2024. Nutmeg spice waste processing: Technology and cost analysis. *Journal of Engineering Science and Technology*, 19(6), 153-160.

Saputra, J., Desriyati, W., Handayani, T., & Putra, S. A. 2023. Pendampingan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM pengelolaan tempe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2448-2454.

Turnip, C. E., Suri,, R. A., Arya, M., Simarmata, J., & Damanik, E. O. P. 2024. Pendampingan perhitungan harga pokok produk bersama dan harga pokok produk sampingan terhadap struktur biaya pada usaha kripik Lila di Pematang Siantar, Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2538-2543.

Varlitya, C. R., et al. 2024. *Ecopreneurship: Teori dan prinsip ekonomi lingkungan*. Sepriano et al. (Eds.). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Volery, T. 2002. Ecopreneurship: Rationale, current issues and futures challenges. In U. Figlisteraller et al. (Eds.), *Radical change in the world: Will SMEs soar or crash?* (pp. 541-553). St. Gallen: KMU Verlag.

Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. 2020. Pendampingan penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM di kota Semarang. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 03(02), 206-215.

Yusril, Lestari, N., & Zahra, I. A. 2023. Penerapan harga pokok produksi dengan metode job order costing pada UMKM Albiru Craft. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 60-65.

Yustitia, E., & Adriansah. 2022. Pendampingan penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual pada UMKM di desa

Sawahkulon. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-9.